

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam menyampaikan warisan budaya, nilai, dan tradisi dari generasi ke generasi berikutnya. Menurut (Abd Rahman, 2022) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan secara formal dan juga non formal karena pada hakikatnya pendidikan tidak hanya diperoleh disekolah, tetapi juga dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika bicara tentang pendidikan dan tujuan pendidikan tidak akan jauh-jauh dari perkembangan kurikulum yang berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah dan tujuan pembelajaran.

Kurikulum adalah bagian dari standar isinya yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah (Retnaningsih, 2022). Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran yakni pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi agar peserta didiknya memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan

kompetensi. Pembelajaran kokurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik dan sumber daya satuan pendidik (Purnawanto, 2022). Kurikulum merdeka memberikan keluasaan terhadap pendidik dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat serta disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar peserta didik secara individu. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjembatani ruang kelas dengan dunia nyata, sehingga Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan secara konkret. Menurut (Dewi, 2022, hal. 214) mengungkapkan bahwa dalam kerangka dasar kurikulum merdeka terdapat Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan pendekatan *Project-based learning* (PjBL) yang dilaksanakan dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bentuk implementasi konsep kurikulum merdeka yang telah diterapkan dalam menunjang mutu pendidikan di Indonesia terkait pembentukan karakter di sekolah. Pelajar Pancasila merupakan pelajar Indonesia yang berkompetensi, berkarakter, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut (Purnawanto, 2022) Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan dan menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi utama yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4)

berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dibentuk sebagai usaha pengembangan SDM unggul yang bersifat holistik, dan tidak berfokus pada kemampuan kognitif saja. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan mampu menggali potensi siswa melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik secara dalam mengeksplorasi pembelajaran yang relevan dengan isu-isu aktual, sehingga menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kemandirian, mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya (Purnawanto, 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar, mengamati, dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Palajar Pancasila menjadi sangat relevan karena bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki budi pekerti yang sepenuhnya didasarkan pada falsafah Pancasila. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi bisa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut (Latipah, 2020) keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna, sehingga menghasilkan

sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Sebuah keterampilan diperoleh melalui proses pembelajaran, latihan ataupun pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan peserta didik tidak hanya mencakup dalam bidang akademik, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir kritis, praktis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Menurut Rachmatika (2022) bahwa keterampilan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah yang melibatkan pemikiran kritis, logis dan sistematis. Keterampilan pemecahan masalah penting dalam mengatasi berbagai isu permasalahan di sekolah, seperti konflik antar siswa, manajemen waktu belajar, atau kurangnya fasilitas pembelajaran sampai permasalahan di lingkungan sekolah. Sejalan dengan pendapat Belland (Ulhaq, dkk., 2023) keterampilan pemecahan masalah dapat menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang kreatif, mampu mengevaluasi ide serta mampu menemukan solusi dari sebuah permasalahan. Salah satu permasalahan umum di lingkungan sekolah yang dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik adalah permasalahan sampah.

Masalah sampah di sekolah dasar menjadi isu serius yang membutuhkan atensi serta penanganan yang lebih baik. Peningkatan jumlah sampah di sekolah tidak hanya menghasilkan area yang kotor dan tidak sehat, tetapi juga memberikan akibat negatif terhadap pemahaman lingkungan di kalangan peserta didik. Sampah tersebut dapat dikelompokkan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah barang sampah yang bisa

mengalami pelapukan dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (Mustiadi, Astuti & Purkuncoro, 2019, hal. 5). Sedangkan Sampah anorganik ialah sampah yang dihasilkan dari bahan non hayati dan tidak dapat diuraikan oleh alam (Mustiadi, Astuti & Purkuncoro, 2019, hal. 26). Sampah-sampah ini bisa dimanfaatkan secara optimal dengan kreasi dan produk baru yang berguna dalam kehidupan sehari-hari seperti pembuatan ecobrik, pupuk kompos kerajinan tangan dan masih banyak lagi.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri 1 Sungai Bungin mengungkapkan bahwa pertama, tidak adanya tindak lanjut dalam hal pemanfaatan sampah untuk meningkatkan kreativitas dan kesadaran pelestarian lingkungan di lingkungan sekolah. Kedua, pembelajaran yang dilakukan masih konvensional, sehingga model pembelajaran berbasis proyek belum dilaksanakan secara maksimal. Limbah sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah dasar dapat dimanfaatkan dan menjadi sebuah pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu di SD Negeri 1 Sungai Bungin belum terdapat taman sekolah yang bisa menambah keasrian lingkungan sekolah dan mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak, kecuali pepohonan agar udara tetap sejuk. Hasil observasi secara langsung di desa Sungai Bungin menunjukkan bahwa desa ini memiliki jenis tanah Latasol berwarna merah kekuningan yang berasal dari endapan rawa-rawa. Selain jenis tanah latasol di desa ini juga memiliki jenis tanah humus yang berwarna gelap kehitaman memiliki kandungan unsur hara yang relatif tinggi banyak unsur hara dan

mineral, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium sehingga cocok digunakan untuk lahan pertanian. Dari permasalahan yang dijabarkan sayang sekali jika sampah-sampah tidak ditindak lanjuti secara positif oleh guru dan masyarakat SD Negeri 1 Sungai Bungin, mengingat bahwa di desa tersebut memiliki lingkungan geografis yang memadai untuk membantu pemahaman siswa di bidang pertanian. Maka dari itu diperlukan tindak lanjut perubahan agar sampah yang ada bisa dimanfaatkan dan mengurangi kerusakan lingkungan yaitu melakukan sebuah proyek pembuatan pupuk organik berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membangun keterampilan dan pemahaman yang bermakna di lingkungan SD.

Pembuatan pupuk organik merupakan proses pengolahan bahan-bahan organik seperti sisa tanaman, kotoran hewan, daun, sisa buah-buahan atau limbah organik lainnya menjadi pupuk yang kaya nutrisi bagi tanaman. Penggunaan pupuk organik berbahan baku limbah rumah tangga merupakan salah satu cara menangani pencemaran tanah. Menurut (Ekawandani, 2021) mengemukakan bahwa Pupuk organik cair adalah suatu larutan yang berasal dari pembusukan bahan-bahan organik, baik dari sisa sayuran, kotoran hewan dan manusia.

Penelitian terdahulu oleh (Safitri, 2022) mengungkapkan bahwa inovasi pada profil pelajar pancasila sebagai upaya pembentukan karakter siswa tampak lebih optimal dari pada kurikulum 2013. Dalam penelitian (Susanto, 2021) melalui kegiatan ecoprint menunjukkan bahwa siswa mempunyai keterampilan tambahan dalam kaitannya penggunaan bahan alam untuk

memperoleh produk yang ramah lingkungan yaitu ecoprint. Kegiatan ecoprint membantik merupakan salah satu program yang bisa dikaitkan juga dengan P5 di sekolah. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Indah, dkk (2024) menunjukkan bahwa dengan adanya pemanfaatan limbah rumah tangga dan buah-buahan busuk dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah kantin di sekolah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dan juga didukung oleh penelitian yang relevan maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Proyek P5 Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Di SD"

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

- a. Pembuatan pupuk organik cair sebagai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan kegiatan kokurikuler (kegiatan yang dilakukan di luar kelas sebagai penguatan dan pengayaan dalam kegiatan intrakurikuler di kelas) pembelajaran dapat mendukung tema rekayasa dan bioteknologi.
- b. Pembuatan pupuk organik cair sebagai penguatan materi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan dikelola ulang. Materi sumber daya

alam ini terdapat di pembelajaran IPAS, bab 6 “Indonesia kaya raya” sub bab 3 “Indonesia kaya alamnya”.

- c. Keterampilan yang diteliti oleh penguji ialah keterampilan pemecahan masalah dalam membuat pupuk organik cair di sekolah dasar.
- d. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V di SD N 1 Sungai Bungin.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yakni.

- a. Bagaimana keterampilan siswa pada saat pembuatan pupuk organik cair melalui proyek P5 SD N 1 Sungai Bungin?
- b. Adakah perbedaan keterampilan pada siswa sebelum dan sesudah melaksanakan proyek P5 di SD N 1 Sungai Bungin?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterampilan siswa pada saat pembuatan pupuk organik cair dapat meningkat melalui proyek P5 SD N 1 Sungai Bungin.
- b. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan siswa sebelum dan sesudah terlaksananya proyek P5 dalam pembuatan pupuk organik cair di SD N 1 Sungai Bungin.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang berkaitan mengenai penerapan Projek P5 sebagai upaya dalam peningkatan keterampilan pemecahan masalah siswa dalam pembuatan pupuk organik dan dapat menjadi acuan dibidang pendidikan

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

- a) Meningkatkan pemahaman dalam pembuatan proyek pupuk organik.
- b) Menumbuhkan keterampilan peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menumbuhkan karakter berbasis Pancasila dari proses proyek P5 pembuatan pupuk organik.
- c) Meningkatkan minat belajar peserta didik dengan adanya proyek yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Bagi Guru

- a) Sebagai bahan referensi dalam mengembangkan proyek P5 di sekolah.
- b) Memberikan alternatif pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Bagi Sekolah

Memberikan dorongan kepada guru kelas dan staf guru lainnya dalam mengembangkan diri dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menjadi referensi sebagai bahan untuk perbaikan, perkembangan, dan penelitian selanjutnya.

4) Bagi Peneliti Lanjut

- a) Memotivasi dan menambah pengetahuan untuk melakukan atau mengembangkan penelitian dalam memajukan dunia pendidikan khususnya bidang sains dan pembelajaran berbasis proyek.
- b) Hasil penelitian dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.